

**PENGARUH PROGRAM INTENSIF BELAJAR KITAB AKHLAKUL
LILBANIN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

MUTIARA LAILATUR ROHMAH

D91214096



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Lailatur Rohmah
NIM : D91214096
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Kartini Seduri, kec. Mojosari kab. Mojokerto

Dengan ini menyatakan sebenar- benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ Pengaruh Program Intensif Belajar Kitab Akhlakulil Banin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Krian Sidoarjo”** adalah asli bukan hasil dari plagiat baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggung jawaban sebagaimana peraturan perundang- undangan yang ada.



Surabaya, 27 Juli 2018

Mutiara Lailatur Rohmah
NIM. D91214096

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Mutiara Lailatur Rohmah

Nim : D91214096

Judul : **Pengaruh Program Intensif Belajar Kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTsN Krian Sidoarjo.**

Ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juni 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Pembimbing II



Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

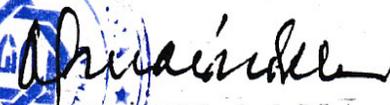
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mutiara L.R ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

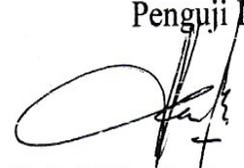



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

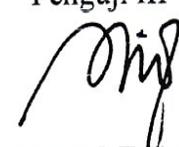
Penguji I


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

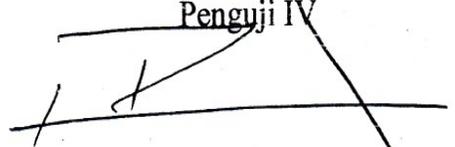
Penguji II


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III


Drs. H. Ahmad Zaini, M.Pd.I
NIP. 197005121995031002

Penguji IV


Prof. Dr. H. Moh. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mutiara Lailatur Rohmah
NIM : D91214096
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : mutiara8lr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Program Intensif Belajar Kitab Akhlakulil Banin Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Krian Sidoarjo

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2018.

Penulis

Mutiara L.R
NIM.D91214096

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ... niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al Mujadalah : 11)

Salah satu proses yang dapat di tempuh yakni melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran-an, dimana menurut kamus besar Bahasa Indonesia “keduanya (pem-...-an) merupakan konfiks nominal yang

bertalian dengan prefix verbal meng-, yang mempunyai arti proses”. Maka sesuai dengan pernyataan tersebut jika kata belajar mendapat imbuhan serta akhiran (pem-...-an) maka dapat diartikan sebagai proses belajar. Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan “talîm”, dalam kamus inggris elias dan Elias diartikan “to teach; to educated; to intruct; to train” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih.¹

Kemudian ditinjau dari makna belajar itu sendiri diketahui banyak definisinya, diantaranya menurut Hakim dalam Munawar, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat tersebut Daryanto mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Secara jelas

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 54

Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal dengan sebutan Law of Effect. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon siswa terhadap suatu stimulus, segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan, biasa disebut dengan teori stimulus-respon. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh, sebagai bentuk pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungan.²

Perubahan tingkah laku dari baik menjadi lebih baik dan pola pikir dari belum tahu menjadi tahu dengan berdasar pada proses dan hasil dari evaluasi belajar merupakan tujuan umum proses pembelajaran, Demi mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut maka sekolah atau lembaga melakukan apa saja sehingga tujuan itu bisa tercapai, salah satunya dengan memberikan tambahan waktu belajar diluar jam pelajaran sekolah. Upaya tersebut tak hanya berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa berupa nilai, melainkan berguna juga dalam upaya merubah perilaku siswa yang terkadang menyimpang dari norma- norma agama terlebih lagi siswa dalam lingkup sekolah islam. Maka dari itu pembelajaran tambahan tentang agama harus diajarkan demi menunjang prestasi belajar siswa sekaligus perubahan akhlak dari buruk menjadi lebih baik yang akan di terapkan anak dalam kehidupannya sehari- hari.³

² [http://digilib.unila.ac.id/367/11/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/367/11/BAB%20II.pdf), diakses pada 22 Maret 2018 pukul 09.22

³ Arifin, zainal, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2009), h. 47

Pendidikan jika tidak dibarengi dengan pendidikan agama dikawatirkan nanti bisa menimbulkan penyalahgunaan ilmu sehingga antara pendidikan formal dan agama tidak seimbang. Jika ilmu salah digunakan maka karakter siswa atau hasil output siswa menjadi tidak baik. Untuk mengawal agar siswa tetap berperilaku dengan baik maka dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukannya praktek-praktek tertentu seperti kegiatan keagamaan atau kerohanian. Dengan praktek tersebut diharapkan siswa bisa menyeimbangkan antara ilmu umum dan agama sehingga akan membentuk pribadi yang baik saat sudah lulus dan terjun langsung di masyarakat khususnya siswa madrasah.⁴ Kegiatan keagamaan tersebut alangkah lebih baik dilaksanakan secara intensif dengan jadwal dan waktu yang ditentukan pihak sekolah, karena dirasa kegiatan keagamaan bagi siswa madrasah lebih penting dari sekedar kegiatan ekstrakurikuler.

Intensif Menurut Sulaiman dan Sudarsono, berasal dari kata intensifikasi yang berarti memperhebat, pendalaman. Sedangkan menurut pendapat yang lain mengatakan intensif berarti sungguh - sungguh, tekun dan giat bersemangat.⁵ Hal ini selaras dengan pengertian belajar intensif menurut salah satu ahli yakni Menurut pendapat Carl R. Rogers (ahli psikoterapi) belajar adalah suatu kebebasan atau kemerdekaan untuk mengetahui sesuatu yang baik dan yang buruk, tetapi dengan penuh tanggung jawab. Rasa

⁴ Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 88

⁵ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 264

tanggung jawab inilah yang disebut dengan sungguh-sungguh dalam belajar, maka akan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar apabila proses belajar yang seperti itu dapat terprogram secara rutin atau bahkan dijadikan dalam suatu program tahunan yang dibuat oleh lembaga.

Seperti salah satu yang dilaksanakan di MTsN Krian Sidoarjo dengan penyelenggaraan Program Intensif Belajar dimana kegiatannya berisikan pembelajaran atau *ngaji* kitab akhlakul lil banin yang bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu akhlak yang dapat menunjang dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak karena memang yang di kaji adalah kitab akhlak untuk anak, tak hanya itu yang paling penting agar siswa Madrasah memiliki akhlak yang benar-benar mencerminkan pemuda islam di masyarakat. Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil banin ini dilaksanakan selama 6 bulan dalam setahun atau pada periode semester genap. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran intensif tentang kitab Ahklakul lil Banin adalah proses transfer suatu materi pelajaran Akhlak yang mengembangkan metode khusus belajar pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat sehingga membuat orang menjadi mengetahui, mengerti, mahir, serta memahami pengetahuan akhlak yang dikaji dalam kitab Akhlakul lil banin.

Program ini wajib diikuti oleh seluruh kelas 7 dan 8 usai jam sekolah berakhir atau biasa disebut dengan Full Day School, hanya saja materi yang diberikan adalah materi tentang akhlak. Diharapkan dengan diadakan program

ini maka siswa MTsN Krian memiliki akhlak yang baik dan terlebih lagi untuk menunjang hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak. Mengapa demikian karena tidak sedikit siswa madrasah yang memiliki akhlak yang kurang baik di masyarakat maupun di lingkungan keluarga, dari hasil evaluasi yang dilakukan guru, tak sedikit pula siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang nilainya berada dibawah KKM, padahal latar belakang mereka adalah sekolah islam. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH PROGRAM INTENSIF BELAJAR KITAB AKHLAKUL LIL BANIN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN KRIAN SIDOARJO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul banin di MTsN Krian?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah ada pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul Banin terhadap hasil belajar siswa kelas 7 mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui program intensif belajar di MTsN Krian
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah akhlak
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Program Intensif Belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MtsN Krian

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh PIB (Program Intensif Belajar) terhadap hasil belajar siswa kelas 7 mata pelajaran akidah akhlak MTsN Krian
- c) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa MtsN Krian

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh kegiatan keagamaan sudah pernah dilakukan akan tetapi meski sama-sama

membahas tentang kegiatan keagamaan tetapi ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu diantaranya adalah:

Siti Nur Jannah (2015), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan-Ampel, Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 29 Surabaya.” Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa

Dalam penelitian tersebut membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, disebut kegiatan ekstrakurikuler karena pelaksanaannya pada hari tertentu saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Program Intensif Belajar yang dilaksanakan setiap hari sepulang sekolah selama satu semester

Moh. Fajar Husin (2018), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul, “ Pengaruh Program Tarbiyatul Amaliyah terhadap Pembentukan Karakter Keguruan siswa kelas XI di MAN Genukwatu Ngoro Jombang”

Dalam penelitian tersebut membahas tentang Program Tarbiyatul Amaliyah terhadap Pembentukan karakter guru pada diri anak, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul banin terhadap hasil belajar siswa.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis disini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a) :

Ada Pengaruh yang signifikan Program Intensif Belajar tentang Kitab Akhlakul lil Banin Terhadap Peningkatan Hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak di Masrasah Tsanawiyah Negeri Krian Sidoarjo tahun 2017/2018

2. Hipotesis Nihil (H_o) :

Tidak Ada Pengaruh yang signifikan Program Intensif Belajar tentang Kitab Akhlakul lil Banin Terhadap Peningkatan Hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak di Masrasah Tsanawiyah Negeri Krian Sidoarjo tahun 2017/2018.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Daerah penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian Sidoarjo tahun 2017/2018
2. Subyek Penelitian yang penulis teliti adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian Sidoarjo tahun 2017/2018
3. Fokus yang diteliti adalah PIB/Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin yang dilaksanakan di MTsN Krian Sebagai variabel I dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian Sidoarjo Tahun 2017 / 2018 sebagai variabel II.

H. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, satu variabel independen yaitu program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin dan satu variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

1. Program intensif belajar kitab akhlakul lil banin

a. Belajar

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman pendidikan (pengajaran) yang dilakukan secara menyeluruh hingga siswa berhasil.⁷

b. Intensif

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia kata intensif bermakna sungguh- sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang maksimal.⁸

c. Kitab akhlakul lil banin

Nama kitab: Terjemah al Akhlak lil Banin juz 1

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2011), cet. Ke-13, h. 38

⁷ <https://kbbi.web.id/belajar>. diakses pada 21 April 2018 pukul 03.00

⁸ Ibid, diakses pada 21 April 2018 pukul 05.34

- 20) Mustafa bersama kerabatnya Yahya
- 21) Adab seorang anak terhadap pembantunya
- 22) Anak yang suka menyakiti
- 23) Adab seseorang terhadap tetangganya
- 24) Hamid dan tetangganya
- 25) Sebelum berangkat sekolah
- 26) Akhlak berjalan di tempat umum
- 27) Akhlak siswa dikelas
- 28) Bagaimana siswa menjada perangkat sekolahnya?
- 29) Bagaimana pelajar menjaga inventaris sekolah
- 30) Akhlak pelajar pada Guru
- 31) Akhlak pelajar pada temannya
- 32) Nasehat umum (1)
- 33) Nasehat umum (2).⁹

2. Hasil belajar siswa

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

⁹ <https://www.alkhoirot.org/2017/01/terjemah-akhlak-lil-banin-juz-1.html>, diakses pada 2 April 2018 pukul 04.22

yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁰

b. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Siswa- siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapatnya di dunia pendidikan. Siswa itu peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, perkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. (Kompas, 1985).

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan sebaik mungkin dengan menata berdasarkan tata aturan penelitian yang berlaku serta berdasarkan petunjuk dari bapak dosen pembimbing. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab pembahasan secara sistimatis. Adapun pembahasan bab demi bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN dalam bab ini menguraikan tentang :

¹⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/9045/5/bab.2.pdf>, diakses pada 2 April 2018 pukul 22.15

Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI dalam bab ini secara teoritis penulis membahas tentang variabel yang ada dalam penelitian, yaitu : Tinjauan tentang program PIB tentang akhlakuul banin, Manfaat program, definisi hasil belajar, Tinjauan tentang peningkatn hasil belajar siswa MTsN Krian, Alat Ukur peningkatan dan Pengaruh PIB tentang akhlakul lil banin terhadap peningkatan hasil belajar siswa MTsN Krian kelas 7 mata pelajaran akidah akhlak.

BAB III METODE PENELITIAN yang menguraikan tentang : Jenis Penelitian, Penentuan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode / Instrumen Penelitian, dan Metode Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN dimana pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian lapangan tentang : Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data Hasil Angket dan Analisis Data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran- lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Program Intensif Belajar kitab Akhlakul lil

Banin

1. Pengertian belajar

Adapun definisi belajar secara umum bisa diartikan menjadi dua yaitu, belajar dalam arti sempit dan belajar dalam arti luas. Sadirman mengatakan bahwa belajar dalam arti luas ialah merubah yang berarti usaha merubah individu secara fisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut rasa, karsa cipta ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Sedangkan belajar dalam arti sempit adalah penambahan pengetahuan dimana belajar diartikan sebagai usaha menguasai materi ilmu pengetahuan saja yang hanya merupakan sebagian dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Jadi, pembelajaran secara umum dapat dilukiskan sebagai “ upaya orang yang tujuannya ialah membantu orang belajar. Sedangkan menurut Morgan, et.al (1986) belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Pendapat ini serupa dengan pendapat Cronbach yakni “*Learning is shown by a change in behavior as results of*

¹¹ Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h.44

experience”, dan pendapat Mazur dan Rocklin bahwa : *“Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience”*. Demikian juga Reber yang mengemukakan bahwa *“Learning is a relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice”*, belajar merupakan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹²

Menurut Gage belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat, belajar merupakan proses yang terjadi dalam jangka waktu yang lama melalui latihan yang membawa terjadinya perubahan dalam diri sendiri. Kemudian Lester D. Crow mengemukakan bahwa belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. (DR. H Syaiful Sagala, M.Pd.,2008)

Selanjutnya berikut ini pendapat beberapa ahli pendidikan dan psikologi tentang belajar yaitu:

a. Belajar menurut pandangan Skinner

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam peluang munculnya respon.

¹² Natalino, <https://neparasi.blogspot.com/?view=mosaic>, diakses pada 5 Maret pukul 02.56

b. Belajar menurut pandangan Robert M. Gagne

Menurut Robert M. Gagne belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

c. Belajar menurut pandangan Piaget

Jean Piaget seorang psikologis Swiss mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian belajar adalah perubahan struktural yang saling melengkapi antara proses penyesuaian dan penyusunan kembali (pengubahan) informasi baru terhadap informasi yang telah kita miliki sehingga informasi baru tersebut dapat disesuaikan dengan baik.

d. Belajar menurut pandangan Carl R. Rogers

Menurut pendapat Carl R. Rogers (ahli psiko terapi) belajar adalah suatu kebebasan atau kemerdekaan untuk mengetahui sesuatu yang baik dan yang buruk, tetapi dengan penuh tanggung jawab.

e. Belajar menurut pandangan Benjamin Bloom

Menurut Benjamin Bloom belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

f. Belajar menurut pandangan Jerome S. Bruner

Jerome S. Bruner seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif. Menurutnya belajar adalah suatu cara bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasi informasi secara efektif.

Bertitik tolak dari pandangan para ahli tersebut yang berbeda-beda, namun diantara mereka terdapat kesamaan makna dari pengertian belajar yaitu menunjukkan kepada "*suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu*". Hal-hal pokok dalam pengertian belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu utamanya didapat karena kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena disengaja.¹³

2. Pengertian Intensif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna Intensif adalah in·ten·sif /inténsif/ *a* secara sungguh-sungguh dan terus menerus di mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yg optimal; meng·in·ten·sif·kan *v* membuat atau menjadikan intensif; mempergiat; memperhebat; peng·in·ten·sif·an *n* proses, cara, perbuatan mengintensifkan.¹⁴

¹³ Natalino, <https://neparasi.blogspot.com/?view=mosaic>, diakses pada 5 maret pukul 03.56

¹⁴ <http://kbbi.co.id/arti-kata/intensif>, diakses pada 8 Maret 2018 pukul 09.00

Intensif Menurut Sulaiman dan Sudarsono, berasal dari kata intensifikasi yang berarti memperhebat, pendalaman. Sedangkan menurut pendapat yang lain mengatakan intensif berarti sungguh - sungguh, tekun dan giat bersemangat.¹⁵ Menurut kamus, intensif dari kata intensifikasi yakni memper- hebat pendalaman. Secara sungguh - sungguh, untuk memperoleh efek yang maksimal terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat.

3. Kitab Akhlakul lil Banin

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab Akhlak lil Banin yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As- Asyeikh Umar bin Achmad Bardja. Beliau hidup pada akhir abad ke enam hijriyah, zaman kemunduran Daulah Abbasiyah.¹⁶ Kitab akhlak lil Banin telah si syarahi oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut pensyarah ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya di kalangan para pelajar dan guru terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim sekitar abad XIV Masehi.¹⁷

¹⁵ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya : Arkola 1994), h. 264

¹⁶ Drs. H. Busyiri madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 101

¹⁷ <http://digilib.uinsby.ac.id/9045/5/bab.2.pdf>, diakses pada 11 Maret 2018 pukul 22.12

Kitab ini adalah kitab akhlak bukan kitab hukum, ialah akhlak dalam menuntut ilmu, yaitu akhlak yang membawa kesuksesan orang menuntut ilmu. Dengan demikian sangatlah penting bagi seorang santri khususnya dan pelajar pada umumnya untuk mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab. Kitab akhlak lil banin itu sendiri merupakan salah satu dari bermacam- macam kitab kuning yang ada di pesantren pada umumnya. Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut Zamakhsari Dhofir adalah untuk mendidik calon- calon Ulama' dan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹⁸

Kemudian secara umum tujuan pengajaran kitab Akhlak lil Banin adalah untuk membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman dan sebagainya baik di lingkungan pesantren maupun di tempat- tempat lain dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak yang sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungan. Di sekolah inilah siswa tepat untuk dipebikan pengajaran kitab Akhlakul lil Banin melalui tatap muka secara langsung oleh guru bidang studi. Siswa pada saat ini sangat

¹⁸ Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (jakarta: LP3ES, jakarta, 1984), h. 50

membutuhkan akan bimbingan akhlak dalam menuntut ilmu sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menela'ah akhlak yang sesuai dengan eksistensinya sebagai santri. Pengalaman tentang akhlak santri terutama yang ada hubungannya dengan pengajaran kitab Akhlakul lil Banin adalah melalui akhlak atau sikap dari seorang guru. Seperti yang dikatakan oleh Al Ghazali bahwa metode mendidik anak dengan member contoh, pelatihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁹

Materi yang dipakai dalam pengajaran kitab Akhlakul lil Banin adalah isi dari kitab tersebut, adapun daftar isinya yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan apa seorang anak beradab?
- b. Anak yang santun beradab
- c. Anak yang buruk akhlak
- d. Seorang anak wajib beradab sejak kecilnya
- e. Allah yang maha suci dan Maha tinggi
- f. Anak yang jujur
- g. Anak yang taat
- h. Nabimu Muhammad

¹⁹ Zainuddin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106

- i. Akhlak di rumah
- j. Abdullah dirumahnya
- k. Ibu yang penyayang
- l. Adab seorang anak kepada ibunya
- m. Sholeh bersama ibundanya
- n. Kasih sayang ayah
- o. Etika anak kepada ayahnya
- p. Cinta kasih seorang ayah
- q. Sopan santun seorang bersama kerabatnya
- r. Dua saudara yang saling mencintai
- s. Adab seorang anak bersama kerabatnya
- t. Mustafa bersama kerabatnya Yahya
- u. Adab seorang anak terhadap pembantunya
- v. Anak yang suka menyakiti
- w. Adab seseorang terhadap tetangganya
- x. Hamid dan tetangganya
- y. Sebelum berangkat sekolah
- z. Akhlak berjalan di tempat umum
- aa. Akhlak siswa dikelas
- bb. Bagaimana siswa menjaga perangkat sekolahnya?
- cc. Bagaimana pelajar menjaga inventaris sekolah
- dd. Akhlak pelajar pada Guru

ee. Akhlak pelajar pada temannya

ff. Nasehat umum (1)

gg. Nasehat umum (2).²⁰

4. Pengertian Program Intensif Belajar kitab Akhlakul lil Banin

Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin merupakan suatu program yang di adakan di Madratsah Tsanawiyah Negeri Krian, sekaligus dibuat sendiri oleh lembaga tersebut. Program tersebut diadakan demi mewujudkan mindset masyarakat tentang perbedaan perilaku siswa yang berbasis sekolah agama atau MTs dan siswa yang dari sekolah umum, dimana siswa Mts perilaku atau akhlaknya jauh lebih agamis dibanding siswa umum. Hal tersebut bias dilihat dari hasil belajar siswa yang memenuhi tiga aspek penilaian, yakni aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

MTs Negeri Krian dinilai sangat menomor satukan nilai-nilai keagamaan, dapat dilihat dari kegiatan pra atau paska KBM dilaksanakan, seperti sholat Duhah, membaca Al Quran sebelum memulai pembelajaran dan banyak lagi, tentu semua kegiatan keagamaan tersebut memiliki nilai filosofis yang sangat tinggi. Tak cukup hanya dengan beberapa kegiatan yang diadakan didalam jam plajaran, kegiatan diluar jam pelajaran atau jam tambahan pun di buat lembaga agar menghasilkan output agamis

²⁰ <https://www.alkhoirot.org/2017/01/terjemah-akhlak-lil-banin-juz-1.html>, diakses pada 11 Maret pukul 09.00

berakhlakul karimah yang sesuai dengan visi misi sekolah. Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil bani di buat dan diadakan sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut. Hal yang menarik didalamnya, yaitu jam tambahan yang diberikan sama halnya dengan yang ada pada sekolah bersistem *Full Day School*, hanya saja isi materi yang diberikan selama jam tambahan tersebut adalah materi yang berkenaan dengan akidah akhlak, yaitu diambil dari buku karangan Umar Achmad Bardja yang berjudul kitab akhlakul lil banin yang berisikan tentang akhlak anak baik laki-laki maupun perempuan kepada guru, teman, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.

5. Pelaksanaan Program Intensif Belajar kitab Akhlakul lil Banin

Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin di MTsN Krian ini dilaksanakan setiap hari selama satu semester biasanya pada semester genap di dalam kelas masing-masing dalam durasi kurang lebih 2 jam pelajaran setelah pulang sekolah. Jadi setiap KBM berakhir siswa diberikan waktu beberapa menit untuk melaksanakan Duhur berjamaah kemudian makan siang seperti halnya waktu yang diberikan ketika jam istirahat berlangsung, tak lama setelah itu siswa memasuki kelas masing-masing dengan jumlah siswa dan teman sekelas yang sama. Lalu tim pengurus Program memasuki kelas dan mengajarkan materi didalam kitab akhlakul lil banin sama seperti system mengajar yang di lakukan saat KBM berlangsung.

Pada saat kegiatan dilakukan, absensi dan penilaian juga di terapkan, guna mendisiplinkan siswa sekaligus menjadi bahan evaluasi pengurus Program. Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin di MTsN Krian ini sudah berlangsung kurang lebih 3 tahun ini seiring dengan masa jabatan bapak Abdul Ghofur, M.Ag sebagai kepala sekolah.

B. Tinjauan Umum tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat belajar siswa dipengaruhi oleh factor dari dalam yaitu dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa dan factor dari luar atau factor lingkungan. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi keberhasilan siswa dalam belajar.²¹

Kunandar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian dan sikap serta kemampuan peserta didik. Menurut Bloom dalam Thobroni, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan tingkat

²¹ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 121

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²²

Menurut S. Nasution menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya dikatakan kurang apabila belum memenuhi target ketiga kategori tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akidah akhlak adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi akidah akhlak yang telah diberikan. Hasil belajar siswa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (tingkah laku).

2. Evaluasi Hasil Belajar

²² <http://digilib.unila.ac.id/11666/16/BAB%20II.pdf>, diakses pada 16 april pukul 03.00

²³ Syaodih, Nana , *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 267

Pengertian evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan perimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mahasiswa.²⁴

a. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang study atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian tersebut dapat diketahui posisi kemampuan antar siswa.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting untuk mengingat perannya sebagai upaya memanusiakan manusia, sehingga siswa menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, social, emosional, moral dan ketrampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para

²⁴ Djamarah, S. B, *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) h. 77

siswa dalam hasil belajar yang dicapai hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan diri siswa itu sendiri, tetapi dapat disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau strategi dalam melaksanakannya.

- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak lembaga kepada pihak- pihak yang berkepentingan yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

b. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, Djamarah menggolongkan tes hasil belajar menjadi tes formatif, tes subsumatis dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok pembahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil formatif dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

Tes subsumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan

dalam menentukan nilai rapor. Tes sumatif dilakukan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan dalam satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau tarap keberhasilan belajar peserta didik dalam satu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu Institusi.

Menentukan batas minimum keberhasilan belajar merupakan upaya untuk menentukan hasil belajar. Ada beberapa norma alternative pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Norma-norma tersebut adalah norma skala angka dari 0- 10 dan norma skala angka dari 0 sampai 100. Angkalah terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0- 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0- 100 adalah 55 atau 60. Selain norma skala angka, pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan melalui simbol huruf-huruf dengan criteria A, B, C, D dan E. simbol huruf-huruf dapat dipandang sebagai symbol angka- angka.²⁵

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

²⁵ Syah, M, *Psikologi Belajar*, edisi 5, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54

Hamid mengemukakan bahwa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran. Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, efisiensi biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu/ biaya yang terpakai. Aspek ketiga, daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk terus belajar. Ada 7 indikator penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan keefektifan pembelajaran yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku, makin cepat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran.
- 2) Kecepatan unjuk kerja (efisiensi waktu). Makin cepat seorang peserta didik menampilkan hasil kerjanya, semakin efektif pembelajaran.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur, peserta didik dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.
- 4) Kuantitas hasil kerja mengacu pada banyaknya hasil kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan.

- 5) Kualitas hasil akhir memuaskan atau tidak.
- 6) Tingkat alih belajar yaitu kemampuan peserta didik melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa.
- 7) Tingkat retensi yaitu jumlah hasil kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selang beberapa periode waktu. Semakin tinggi retensi maka semakin efektif pembelajaran itu.

Dalam mengukur efisiensi pembelajaran, indicator utama diacukan kepada waktu, personalia, sumber belajar yang dipakai. Efisiensi hanya dapat diukur apabila setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan. Jumlah personalia yang dilibatkan dalam perancangan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan juga dipakai untuk mendeskripsikan tingkat efisiensi. Penggunaan sumber belajar lain, selain guru juga dapat dijadikan ukuran tingkat efisiensi pembelajaran seperti ruang yang dipakai, apakah melibatkan penggunaan laboratorium, komputer, jumlah buku tes, dan penyampaian buku kerja atau sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan biaya pembelajaran.

Daya tarik sebagai hasil pembelajaran berkaitan dengan daya tarik bidang studi. Namun, daya tarik bidang studi dalam penyampaiannya banyak bergantung pada kualitas pembelajarannya.

Pengukuran daya tarik pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati apakah pebelajar ingin terus belajar atau tidak. Kecendrungan pebelajar untuk tetap terus belajar bisa terjadi arena daya tarik bidang studi itu sendiri atau bisa juga karena kualitas pembelajarannya.²⁶

C. Tinjauan tentang Pengaruh Program Intensif Belajar kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar siswa kelas 7 mata pelajaran akidah akhlak

Pengaruh adalah daya timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁷ Dalam membentuk akhlak peserta didik seorang pengajar akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diantaranya lembaga mengadakan jam tambahan diluar jam sekolah guna mewujudkan hal yang ingin dicapai tersebut.

Pembelajaran yang intensif akan sangat membantu peserta didik untuk menumbuhkan semangat cinta belajar dan memupuk kesiapan menghadapi ujian yang akan datang. Jika pembelajaran tersebut berisikan tentang pelajaran akhlak maka tentu hal tersebut merupakan salah satu usalah pendidik untuk mengubah akhlak peserta didik agar lebih baik dan mampu mendapatkan nilai yang memuaskan dalam mata pelajaran akhlak yang ada di

²⁶ Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar* Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. edisi 6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 301

²⁷ Nur lailatul azizah, *pengaruh kerja part time terhadap prestasi akademik dan non akademik*, (Surabaya, UINSA, 2018), h. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.²⁸

A. Jenis dan Rancangan penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya di gunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu

²⁸ Sugiyono, (*Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Jakarta: CV. Alfabeta, 2011), cet. Ke-13, h. 2.

teori yang kemudian di teliti, di hasilkan data, kemudian di bahas dan di ambil kesimpulan.²⁹ Metode kuantitatif juga dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.³⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Semua informasi atau data akan diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik, yang menunjukkan pengaruh program intensif belajar tentang kitab akhlakulil banin terhadap hasil belajar siswa kelas 7 mata pelajaran akidah akhlak MTsN Krian Sidoarjo.

2. Rancangan penelitian

a. Tahapan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di tetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penei=litian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasannya adalah dalam melaksanakan tindakan kepada objek penelitian, maka diutamakan penjelasan secara mendetail tentang pengaruh program intensif belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap hasil belajar siswa kela VII mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹ Bakir, Suyoto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Batam Group, 2006), h.82

³⁰ Sugiyono, (*Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Jakarta: CV. Alfabeta, 2011), cet. Ke-13, h. 7

- 1) Merumuskan masalah penelitiandan menentukan tujuan survei.
Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak di bahas yakni “ Pengaruh Program Intensif Belajar tentang Kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Krian.
- 2) Peneliti mengadakan observasi lapangan guna mendapatkan data yang sebenarnya tentang subjek penelitian.
- 3) Menentukan konsep dan menggali kepustakaan tentang Pengaruh Program Intensif Belajar tentang Kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Krian.
- 4) Melakukan observasi mengenai program intensif belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin MTsN Krian.
- 5) Pembuatan kuesioner
- 6) Peneliti membagikan kuesioner atau angket yang telah di buat kepada siswa untuk mengetahui Pengaruh Program Intensif Belajar tentang Kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Krian serta berbagai factor lain yang terkait.
- 7) Pemberian nilai atau *value* terhadap hasil dari kuesioner

- 8) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tambahan tentang bagaimana pengaruh program intensif belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak MTsN Krian
- 9) Peneliti kemudian menganalisis data yang dihasilkan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan guna mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak MTsN Krian.

b. Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data dinyatakan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.³¹ Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 324.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.³² Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah kuesioner tentang Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin dan wawancara dengan pihak yang terkait.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³³

Data sekunder dari penelitian ini adalah visi, misi, tujuan MTs Negeri Krian, sejarah singkat MTs Negeri Krian, asal mula diadakannya program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin, absensi siswa serta dokumentasi dari kegiatan tersebut.

B. Variable, indikator dan instrument penelitian

1. Variabel

³² <http://mercubuana.ac.id/files/MetodeLogiPenelitian/Met%20Pen%20UMB%203-ok.pdf> diakses pada 24 april 2018 pukul 00.53

³³ <http://prasko17.blogspot.co.id/2012/07/data-primer-dan-data-sekunder.html> diakses pada 24 april 2018 pukul 01.05

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Kidder menyatakan bahwa variable adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan darinya.³⁴ Dalam penelitian ini, berlaku dua variable yang menjadi objek penelitian yaitu:

- a. *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. *Independent variable* pada penelitian ini adalah pengaruh program intensif belajar kitab Akhlakul lil Banin sebagai variabel bebas.
- b. *Dependen variable* (variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, *dependen variable* adalah hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak MTsN Krian.

2. Indikator Penelitian

³⁴ Prof sugiyono, (*Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Jakarta: CV. Alfabeta, 2011), cet. Ke-13, h. 38

Indikator merupakan variabel yang bias membantu kita dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Indikator Variabel X (Program Intensif Belajar kitab Akhlakul lil Banin)

- 1) Peserta didik mengetahui tujuan dari Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin
- 2) Peserta didik telah mengikuti kegiatan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin
- 3) Jadwal pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin
- 4) Dampak Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap pembelajaran di kelas.
- 5) Dampak Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap diri peserta didik

b. Indikator Variabel Y (hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran akidah akhlak)

- 1) Peserta didik menunjukkan sikap sopan dan damtun kepada guru saat pelajaran akidah akhlak
- 2) Peserta didik menunjukkan respon yang baik dari stimulus yang di berikan guru saat pembelajaran akidah akhlak

- 3) Peserta didik menunjukkan sikap mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan tes tulis maupun lisan yang diberikan guru akidah akhlak
- 4) Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam pengumpulan pekerjaan rumah yang diberikan guru akidah akhlak
- 5) Peserta didik mampu mencapai nilai diatas KKM pada setiap uji kopetensi yang diberikan guru akidah akhlak

3. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamat.³⁵ Instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil banin terhadap Hasil Belajar Siswa kelas 7 Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Krian Sidoarjo.

³⁵ Prof Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2011), cet. Ke-13, h. 132

Dari pemaparan diatas, maka peneliti menyusun beberapa instrument, diantaranya membuat beberapa pertanyaan Angket tertutup. Angket tertutup ialah jawaban dari pertanyaan tersebut dibatasi oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada, dimana Angket tersebut ditujukan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan metode wawancara ditujukan untuk dewan guru kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak serta pengurus dari program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin, untuk mengambil data yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti. Metode observasi menggunakan daftar *check list* guna mengetahui kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode dokumentasi menggunakan pedoman dokumentasi berupa gambar, surat atau rekaman video. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang dokumen tentang program tersebut, siswa, guru, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh program intensif belajar tentang kitab akhlakulil banin terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generaliasasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi menurut Muhammad Nazir merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta cirri-ciri yang telah ditetapkan.³⁷ Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Krian seperti yang telah dijelaskan peneliti pada batasan masalah. Dimana kelas 7 di MTsN Krian terdiri dari 9 kelas yang masing- masing kelas berisi sekitar 32-34 siswa, ada 6 kelas yang berisikan 34 siswa dan ada 3 kelas yang berisikan 32 siswa, maka total seluruh siswa kelas VIII di MTsN Krian sebanyak 300 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.³⁸ Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili

³⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.79

³⁷ Ibid, h.240

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2011) h.48

keseluruhan populasi.³⁹ Dalam penelitian ini sampel sebanyak 60 siswa, yakni 20% dari 300 siswa yang merupakan total jumlah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Krian dengan menggunakan teknik proposional random sampling.

3. Teknik sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik proposional random sampling dimana 60 siswa yang menjadi sampel penelitian berasal dari beberapa siswa yang diambil tiap kelasnya, penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data yang didapat dari Teknik sampling

Kelas	Jumlah siswa	Porsentase	Sampel
VIIIA	34	25%	8
VIIIB	34	17%	6
VIIIC	34	17%	6
VIIID	34	17%	6
VIIIE	32	19%	6
VIIIF	32	19%	6
VIIIG	32	19%	6

³⁹ Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), h. 39

VIIII	34	25%	8
VIII I	34	25%	8
Total	300		60

D. Jenis Data

Jenis data dapat digolongkan menjadi dua yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk data verbal bukan dalam bentuk angka.⁴⁰ Data kuantitatif yaitu jenis data yang bias dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka.⁴¹

1. Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang objek penelitian seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana, serta program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif dari penelitian ini adalah jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, serta hasil angket terkait pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap hasil belajar siswa kelas 7 mata pelajaran akidah akhlak MTsN Krian.

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm. 2

⁴¹ Ssugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik- teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.⁴² Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴³ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunKn untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.⁴⁴

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Peneliti mengamati pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin, yakni siswa yang sedang melaksanakan kegiatan kajian kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian.

2. Wawancara

⁴² http://digilib.uinsby.ac.id/23097/2/Fauziatul%20iffah_D91214107.pdf diakses pada 25 April 2018 pukul 20.45

⁴³ <http://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/pengertianpengumpulan-data>, diakses pada tanggal 22 april 2018 pukul 15.20

⁴⁴ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 47-48

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/ sedikit.⁴⁵ Menurut Supardi metode wawancara adalah “proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau keterangan- keterangan.”⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, wawancara peneliti ini hanya sebagai penguat hasil angket. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pembina Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin, guru pengajarnya, dan dua orang siswa yang telah melaksanakan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin.

3. Angket/ kuesioner

Menurut Sugiyono kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis,

⁴⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2011) h.148

⁴⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99

untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁷ Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh Responden memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Kuesioner penelitian diberikan kepada 36 siswa kelas VII MTsN Krian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII mata pelajaran akidah akhlak MTsN Krian.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁴⁸ Dokumentasi adalah cara yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan- peraturan, foto- foto, laporan kegiatan, film documenter, data yang relevan penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 162.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 88.

⁴⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Jakarta, Sinar cipta, 2000), h. 77

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Metode analisis data adalah suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah masuk. Hal ini untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. maka dari itu diperlukan metode yang valid dalam analisis.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang hasilnya diperoleh melalui rumus statistika. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵¹

Sebelum analisis data terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

a. *Checking Data*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

⁵⁰ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2011), h.248

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 207

- 1) Meneliti kembali lengkap tidaknya identitas subjek yang diperlukan dalam analisis data
- 2) Meneliti lengkap tidaknya data, yaitu apakah kuesioner pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembaran tidak ada yang lepas atau sobek, dan sebagainya.
- 3) Cara mengisi jawaban apakah sudah sesuai

b. *Tabulating*

Tabulasi adalah menyediakan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dianalisis data, khususnya analisis statistik dan komputer. Penerapan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan. Adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian Sidoarjo untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari angket atau kuesioner. Pengolahan data hasil angket atau kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)⁵²

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif:

75% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup Baik

25% - 50% = Kurang Baik

Kurang dari 25% = Tidak Baik

2. Hasil Belajar Siswa kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Krian

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti mengolah data kuantitatif hasil belajar menggunakan nilai raport menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari nilai raport.

⁵² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta, Bina cipta, 1998), h. 246

Dari nilai yang terkumpul dihitung nilai rata-rata atau mean dari nilai raport siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak kemudian di golongkan dalam tiga tingkatan.

Penggolongan tingkat hasil belajar akidah akhlak dibedakan menjadi tiga kategori dalam penentuan nilai raport

Tabel 3.1

Kategori Nilai Akhir Siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Standar Penilaian K13

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 – 100	Skala 1 - 4		
86 -100	4	A	SB
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	
71-75	3.00	B	B
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

- Pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Krian

Untuk metode analisa yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.⁵³

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini dapat memperkirakan baik dan buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu variabel terikat Y. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Y' = variabel *dependent*/ variabel terikat (nilai yang dirediksikan)

X = subjek pada variabel *independent*/ variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

a = konstanta (nilai Y' apabila nilai X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan),

harga a dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

⁵³ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif ; Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012), h.181

$$b = \frac{n(\Sigma YX) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Untuk prngujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signivikasi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independent terhadap variabel dependent. Kriteria dari pengujian ini adalah :

- a. Signifikansi level (sig.) > 0,05 dan > 0,10 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Signifikansi level (sig.) < 0,05 dan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Krian Sidoarjo

Awalnya pada Tahun 1967 pertama kali berdiri Madrasah Muallimin-Muallimat bertempat di Mojosantren Krian, kemudian pada tahun 1970 Madrasah Muallimin- Muallimat diubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun dengan SK MENAG No. 163 tahun 1970 tertanggal 1 Agustus, hal ini berkat dukungan dari Orpol, Ormas Islam, Kepala MI se-kecamatan Krian, dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo. Kemudian pada tahun Ajaran 1978/1979 PGAN 4 tahun diubah lagi menjadi MTsN Krian berdasarkan SK MENAG Nomor 16 tahun 1978 dengan lama belajar 3 tahun, bertempat di Jl.Raya Mojosantren No. 44 Krian. Lalu pada tahun Ajaran 1984/1985 MTsN Krian pindah tempat di gedung sendiri dengan alamat Jl. Raya Junwangi No. 1 Krian Kabupaten Sidoarjo Telp.031 8975433

Pada tahun pelajaran 2017 – 2018 MTs Negeri Krian memiliki Jumlah siswa kelas VII terdiri 10 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 351 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 36 siswa, kelas VIII terdiri dari 9 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 327 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 36 siswa dan kelas IX terdiri dari 9 rombel dengan total

jumlah siswa sebanyak 309 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 34 siswa.

2. Potensi dan Karakteristik MTs Negeri Krian Sidoarjo

a. Potensi yang dimiliki MTs Negeri Krian Sidoarjo antara lain :

Dengan lokasi madrasah strategis yang berada jauh dari kebisingan, menjadikan Peserta didik memiliki intake yang tinggi terbukti dengan tingginya minat masyarakat untuk mempercayakan putra putrinya untuk belajar di MTs Negeri KrianSidoarjo. Hasil kelulusan peserta didik dalam Ujian Nasional dalam kurun 5 tahun terakhir selalu mencapai 100% dan berprestasi di Tingkat Kabupaten maupun Provinsi, Sembilan puluh persen pendidik telah tersertifikasi dan sedikitnya 29 % berijazah S2.

Sebagai sekolah pelaksana pembinaan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), lalu sebagai sekolah pelaksana pembinaan Pusat Sumber Belajar dengan fokus pada pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah, dengan ruang belajar sebagian telah dilengkapi dengan AC dan sarana pembelajaran berbasis TIK. Sembilan puluh persen pendidik dan tenaga kependidikan telah menggunakan TIK dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, sekolah telah memiliki sarana akses internet dengan kualitas hotspot yang menjangkau seluruh areal

sekolah yang Memiliki lahan yang memungkinkan untuk pengembangan sekolah.

b. Karakteristik MTs Negeri Krian Sidoarjo

Karakteristik MTs Negeri Krian Sidoarjo yakni antara lain, seluruh komponen sekolah memiliki kesadaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan kemudian warga sekolah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Religius serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya (Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional). Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki integritas yang tinggi terhadap profesi dan usaha-usaha peningkatan pendidikan. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam pencapaian kompetensi baik akademik maupun non akademik serta memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi akan pengayaan pembelajaran.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi MTs Negeri Krian

“ UNGGUL DALAM AKHLAKUL KARIMAH DAN TERDEPAN DALAM PRESTASI ”

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- b. Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan Berkepribadian
- c. Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab
- d. Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- e. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

2) Misi MTs Negeri Krian

Untuk mencapai visi MTs Negeri Krian yang telah dicita – citakan maka ditetapkanlah misi sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran ISLAM sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada ALLOH SWT.(SKL SP no 1, no 15)

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk belajar mandiri secara intensif kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki (SKL SP no 8, no 9)
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.(SKL SP no 2)
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terwujud dalam bentuk gemar membaca, menulis dan berbicara (SKL SP no 16,no 19,no 20,no 21)
- e. Mendorong menjadi lulusan yang berkualitas, berprestasi, disiplin tinggi dan berakhlakul karimah.(SKL SP no 3)
- f. Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di masyarakat (SKL SP no 4,no 5, no 12,no 17,no 18)
- g. Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK secara logis, kritis dan kreatif (SKL SP no 6,no 7,no 10,no 11)
- h. Meningkatkan potensi di bidang seni dan budaya terhadap seluruh warga sekolah (SKL SP no 13,no 14)
- i. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

3) Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: **beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**. Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.. Oleh karenanya maka sejalan dengan tujuan diatas maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian memiliki tujuan :

- a. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran ISLAM sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada ALLOH SWT.
- b. Terpenuhinya perangkat Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- d. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
- e. Menciptakan guru yang kompeten dan profesional

- f. Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain : gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- g. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- h. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- i. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
- k. Menjalani kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- l. Menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan
- m. Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli terhadap

peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan

- n. Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional
- o. Menciptakan MTSN KRIAN sebagai sekolah yang sehat dan unggul
- p. Mengembangkan inovasi pendidikan
- q. Meningkatkan kesejahteraan pegawai atau guru
- r. Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan
- s. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

4. Profil MTs Negeri Krian Sidoarjo Keadaan Umum

Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTS NEGERI KRIAN
Status	: Negeri
No. Statistik Madrasah	: 1211 35150004
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20582181
Akreditasi	: A

b. Alamat Sekolah

Propinsi : Jawa Timur
 Kabupaten : Sidoarjo
 Kecamatan : Krian
 Desa : Junwangi
 Jalan : Jl. Raya Junwangi no. 1
 Kode Pos : 61262
 Telepon/Fax : (031)8975433
 e-mail : mtsn_krian@yahoo.co.id

c. Nomor Rekening

Nama Bank : Bank Jatim
 Kantor Cabang : Krian

Pemegang Rekening

- 1) Kepala Madrasah : Kepala MTs Negeri Krian
- 2) Bendahara Madrasah :
 1. Sri Mujayanti, S. Pd
 2. Ery Darmanto, M.Pd

5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Krian Sidoarjo

Tabel 4.1

Daftar sarana dan prasarana MTsN Krian

No	NAMA INVENTARIS	LUAS (m ²)	UNIT
----	-----------------	------------------------	------

1	Tanah/bangunan	6703	-
2	Ruang kelas	1,872	26
3	Ruang laborat (IPA, Komp, Bahasa)	264	4
4	Ruang WC	36	12
5	Ruang Tamu /Kepala	242	1
6	Ruang Tata Usaha		1
7	Ruang Waka/Staf Pimpinan	48	1
8	Ruang Guru	96	1
9	Ruang UKS	48	1
10	Ruang OSIS	30	1
11	Ruang BK	34	1
12	Aula	160	1
13	Masjid	150	1
14	Pos Satpam	12	1
15	Kantin	72	4
16	Perpustakaan	136	1
17	Ruang koperasi	40	2

6. Keadaan Guru MTs Negeri Krian Sidoarjo

Tabel 4.2

Daftar jumlah Guru dan Staf Karyawan MTsN Krian

No		L	P	JML	PENDIDIKAN					
					S2	S1	Sarmu d/D3	SMA	SMP	LAIN
1	Guru PNS	18	28	46	15	30	1	-	-	-
2	Guru non PNS	2	2	4	-	4	-	-	-	-
3	Pegawai PNS	4	4	8	0	7	-	-	-	-
4	Pegawai non PNS, Tukang Kebun dan Penjaga Malam	8	4	12	-	-	1	2	3	2
		32	38	70	15	41	1	2	3	2

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian Sidoarjo

Dalam rangka mewujudkan lingkungan madrasah yang islami selaras dengan pondok pesantren modern yang di tunjukkan dengan masyarakat atau siswanya yang berakhlakul karimah, yang dapat dinilai dari segi afektif, psikomotorik dan kognitif melalui mata pelajaran ilmu agama khususnya mata pelajaran akidah akhlak yang diharapkan nantinya siswa dapat menjadi manusia yang memiliki jiwa insan kamil dalam

kehidupan bermasyarakatnya kelak yang saat ini dapat diwujudkan dengan nilai yang memuaskan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Demi menunjang tercapainya tujuan tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian memberikan tambahan waktu belajar tentang akhlak melalui Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ahmad Mujahiddin, M.Pd selaku ketua program tersebut pada tanggal 2 Mei 2018, bahwasanya:

“ karakteristik yang utama yang menjadi pembeda antara siswa madratsah dan yang non madratsah adalah akhlak mereka, tidak dapat dipungkiri masyarakat pasti akan menganggap bahwa siswa MTs jauh lebih agamis disbanding yang sekolah biasa, maka dari itu demi mewujudkan harapan masyarakat dan tentu untuk meningkatkan mutu madrasah, lembaga mengadakan jam tambahan, yaitu pemberian materi akhlak yang lebih dari apa yang didapat selama jam pelajaran biasanya.”⁵⁴

Tidak hanya guru tetapi siswa di MTsN Krian juga berpendapat sama. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 orang siswa bernama Najwa dan Elba kelas VII A yang sedang bersiap mengikuti program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin di lobby sekolah pada tanggal 2 Mei 2018:

“ program ini sangat bagus untuk membuat kami menjadi lebih mandiri, lebi sopan dan tawadu’ kepada guru disekolah, kamipun juga menjadi pribadi yang lebih patuh kepada kedua orang tua dan sangat

⁵⁴ Ahmad Mujahiddin, ketua program Intensif Belajar sekaligus waka kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Mei 2018

menyayangi mereka. Selain itu program ini juga membantu meningkatkan pemahaman saya di mata pelajaran akidah akhlak, meskipun kegiatan ini dilakukan sepulang sekolah yang tentu sedikit mengganggu waktu istirahat kami, tapi dengan efek yang sebegus itu terhadap perubahan nilai kami maka kami senang- senang saja mengikutinya.”⁵⁵

Berdasarkan keterangan dari dua orang siswi dari kelas 7H diatas, meskipun kegiatan program tersebut dilakukan pada jam pulang sekolah yang artinya sedikit menyita waktu istirahat mereka tetapi mereka senang melakukannya karena berdampak baik untuk pemahaman mereka pada mata pelajaran akidah akhlak dan juga melalui bab- bab yang di bahas dalam kitab akhlakul lil banin mampu menjadikan mereka pribadi yang lebih baik lagi.

Selain melalui wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada 60 siswa terkait pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin ini. Dalam hal ini, peneliti membuat 10 pertanyaan tentang pelaksanaan program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin dengan 3 alternatif jawaban yang masing- masing mempunyai bobot nilai yang berbeda:

- a. Jawaban ‘ YA’ diberi skor 5
- b. Jawaban kadang- kadang diberi skor 3
- c. Jawaban ‘TIDAK’ diberi skor 0

⁵⁵ Najwa dan Elba, siswi kelas 7H di MTsN Krian, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 5 Mei 2018

Adapun hasil angket terkait pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3

Data hasil angket tentang pelaksanaan program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTs Negeri Krian Sidoarjo

No responden	Item Pertanyaan (X)										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	5	5	3	0	3	5	5	5	0	5	36
Siswa 2	5	5	3	0	5	5	5	5	0	5	38
Siswa 3	3	5	5	0	5	3	5	5	0	5	36
Siswa 4	5	5	5	0	5	3	5	5	0	5	38
Siswa 5	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 6	5	2	5	0	3	0	5	5	0	5	30
Siswa 7	5	2	5	0	3	5	5	5	0	5	35
Siswa 8	3	5	5	0	5	5	5	5	0	5	38
Siswa 9	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	35
Siswa 10	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 11	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	30
Siswa 12	3	5	5	0	3	5	5	5	0	5	36
Siswa 13	3	5	5	0	5	5	5	5	0	5	38

Siswa 14	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 15	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	35
Siswa 16	5	5	5	3	5	0	5	5	0	5	38
Siswa 17	5	5	5	0	0	0	5	5	0	5	30
Siswa 18	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	35
Siswa 19	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 20	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 21	5	5	3	0	5	0	5	5	0	5	33
Siswa 22	5	5	3	0	5	5	5	5	0	5	38
Siswa 23	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 24	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 25	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 26	5	5	5	0	3	0	5	5	0	5	33
Siswa 27	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 28	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 29	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 30	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	45
Siswa 31	5	5	5	0	5	3	3	5	0	5	36
Siswa 32	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 33	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 34	3	5	5	3	5	5	5	5	0	5	41

Siswa 35	5	5	5	3	5	3	5	5	0	5	41
Siswa 36	5	5	5	3	5	5	5	5	0	5	43
Siswa 37	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 38	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 39	5	5	5	0	5	5	3	5	0	5	38
Siswa 40	5	5	5	3	5	5	5	5	0	5	43
Siswa 41	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 42	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 43	5	5	5	0	5	3	5	5	0	5	38
Siswa 44	5	5	5	0	5	5	3	5	0	5	38
Siswa 45	5	5	5	3	5	3	3	5	0	5	39
Siswa 46	5	5	5	3	5	5	5	5	0	5	43
Siswa 47	5	5	5	0	5	3	5	5	0	5	38
Siswa 48	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 49	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 50	5	5	5	3	5	5	5	5	0	5	43
Siswa 51	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 52	5	5	5	0	5	5	3	5	0	5	38
Siswa 53	5	5	5	5	5	5	3	5	0	5	43
Siswa 54	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 55	5	5	5	0	3	5	5	5	0	3	36

Siswa 56	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 57	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 58	5	5	5	0	3	5	3	5	0	3	34
Siswa 59	5	5	5	5	3	5	5	5	0	5	43
Siswa 60	5	5	5	0	5	5	3	5	0	5	38
Jumlah											2294

2. Hasil Belajar Siswa kelas 7 mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Negeri Krian Sidoarjo

Terkait dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nur Syafa'ah, M.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII pada tanggal 5 Mei 2018, bahwasannya:

“ karena siswa kelas VIII adalah siswa heterogen dari berbagai background pendidikan sebelumnya, ada yang dari MI dan SD ada juga yang sudah pernah mondok, maka dari itu, pengetahuan tentang akidah akhlak sangat minim sekali perlu banyak pengarahan, apalagi untuk sikap afektif yang ditunjukkan. Maka dari itu dengan adanya PIB kitab akhlak ini sangat membantu mereka untuk lebih bias meningkatkan segala aspek yang berhubungan dengan akidah akhlak, terlihat saat saya mengajar dikelas, mereka lebih tawadu' dan lebih bisa merespon stimulus yang diberikan ”.⁵⁶

⁵⁶ Nur Syafa'ah, M.Pd, pengurus Program, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Mei 2018

Dapat dilihat dari keterangan Ibu Nur Syafa'ah diatas bahwa setelah diterapkannya program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin di MTsN krian khususnya untuk siswa kelas VIII menjadikan hasil belajar mereka kian meningkat baik dalam aspek kognitif maupun sikap dan sosialnya. Disamping itu binaan secara maksimal dari bapak ibu guru yang terus mengupayakan yang terbaik untuk menunjang hasil belajar siswa khususnya pada materi akhlak.

Untuk mengetahui sejauh mana prestasi hasil belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Krian Sidoarjo, peneliti tidak hanya melakukan wawancara melainkan peneliti juga melihat dari nilai rapor siswa untuk melihat sejauh mana prestasi hasil belajar mereka pada mata pelajaran akidah akhlak . Adapun Raport 60 siswa yang menjadi sampel penelitian terkait dengan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Krian Sidoarjo.

Tabel 4.4

Nilai Raport siswa kelas VII mata Pelajaran Akidah Akhlak

No Responden	Kelas	Nilai Raport Akidah akhlak kelas VIII
1	VIII A	97
2	VIII A	88
3	VIII A	82

4	VIII A	76
5	VIII A	77
6	VIII A	85
7	VIII A	88
8	VIII A	96
9	VIII B	90
10	VIII B	70
11	VIII B	85
12	VIII B	92
13	VIII B	90
14	VIII B	92
15	VIII C	89
16	VIII C	82
17	VIII C	83
18	VIII C	77
19	VIII C	77
20	VIII C	90
21	VIII D	90
22	VIII D	89
23	VIII D	85
24	VIII D	80

25	VIII D	80
26	VIII D	86
27	VIII E	90
28	VIII E	97
29	VIII E	86
30	VIII E	90
31	VIII E	78
32	VIII E	77
33	VIII F	85
34	VIII F	77
35	VIII F	94
36	VIII F	84
37	VIII F	85
38	VIII F	80
39	VIII G	88
40	VIII G	76
41	VIII G	76
42	VIII G	90
43	VIII G	92
44	VIII G	85
45	VIII H	95

46	VIII H	90
47	VIII H	84
48	VIII H	85
49	VIII H	87
50	VIII H	89
51	VIII H	90
52	VIII H	86
53	VIII I	76
54	VIII I	85
55	VIII I	88
56	VIII I	90
57	VIII I	80
58	VIII I	80
59	VIII I	80
60	VIII I	88
	Rata- rata	85,31

3. Pengaruh Program Intensif Belajar tentang Kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Krian Sidoarjo

Pengaruh program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin terhadap hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari proses pembelajaran sehari-hari, dari cara mengajar guru serta antusias siswa

dalam menerima pelajaran serta sikap yang di tunjukkan siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

Ibu Nur Syafa'ah selaku guru akidah akhlak juga mengatakan bahwasannya setelah diterapkannya program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran akidah akhlak kian meningkat.

“seperti yang sudah saya jelaskan bahwa PIB kitab akhlak ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 7, bahkan bukan hanya aspek kognitif yang berupa nilai harian, ulangan dan uas, melainkan perubahan sikap social mereka kepada teman dan guru serta lingkungan yang terlihat jelas mengalami peningkatan setelah mengikuti Program Intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin”.⁵⁷

Dari kedua narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak yang telah dibuktikan dengan hasil wawancara oleh ketua Pembina program yang merupakan waka kurikulum, guru dan siswa di MTsN Krian bahwasanya sejak penerapan program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII juga ikut meningkat dan semakin membaik dibanding sebelumnya.

C. Analisis Data

⁵⁷ Nur Syafa'ah, M.Pd, guru akidah akhlak kelas 7, Wawancara peibadi, Sidoarjo, 7 Mei 2018

1. Pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian Sidoarjo

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif:

75% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup Baik

25% - 50% = Kurang Baik

Kurang dari 25% = Tidak Baik

Penjelasan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Pernyataan nomer 1

No Item	Saya mengetahui adanya tujuan Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin
---------	---

1.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	56	93%
	b. Kadang-kadang		4	7%
	c. Tidak		0	0%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 93% responden mengetahui tujuan adanya Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di sekolah mereka, 7% menjawab kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak ada 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengetahui tujuan adanya program “Pelopor Karakter”.

Tabel 4.6

Pernyataan nomer 2

No Item	Saya telah mengikuti kegiatan Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin			
2.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	60	100%
	d. Kadang-kadang		0	0%
	e. Tidak		0	0%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 100% responden menjawab ya, sedangkan 0% responden menjawab kadang-

kadang dan tidak. Dari situ dapat disimpulkan bahwa semua siswa mengikuti kegiatan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di sekolah mereka.

Tabel 4.7

Pernyataan nomer 3

No Item	Durasi kegiatan 2 jam diluar jam sekolah atau pulang sekolah			
3.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	56	93%
	b. Kadang-kadang		3	5%
	c. Tidak		1	2%

Dari table diatas dapat diketahui sebanyak 93% responden menjawab ya, dan 5% responden menjawab kadang-kadang sedangkan sebanyak 2% responden menjawab tidak, dari situ dapat disimpulkan bahwa durasi kegiatan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin yang dirasakan siswa yaitu selama 2 jam dan dilaksanakan sepulang sekolah.

Tabel 4.8

Pernyataan nomer 4

No Item	Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin menggangu waktu istirahat saya di rumah
---------	--

4.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	3	5%
	b. Kadang-kadang		8	13%
	c. Tidak		49	82%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab kegiatan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin tidak mengganggu waktu istirahat siswa, sedangkan 5% responden menjawab ya mengganggu, dan 13% responden menjawab kadang-kadang mengganggu waktu istirahat mereka.

Tabel 4.9

Pernyataan nomer 5

No Item	Saya sempat makan siang sebelum kegiatan berlangsung			
5.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	42	70%
	b. Kadang-kadang		15	25%
	c. Tidak		3	5%

Dari tabel diatas sebanyak 70% responden menjawab ya, 25% responden menjawab kadang-kadang, 5% responden menjawab tidak,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa sempat makan siang sebelum kegiatan dilaksanakan.

Tabel 4.10

Pernyataan nomer 6

No Item	Sepulang sekolah adalah tambahan waktu yang tepat untuk belajar kitab akhlak			
6.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	47	78%
	b. Kadang-kadang		7	12%
	c. Tidak		6	10%

Dari table diatas diketahui sebanyak 78% responden menjawab ya, 12% rsponden menjawab kadang-kadang, dan 10% responden menjawab tidak, maka dapat disimpulkan bahwa sepulang sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk mengadakan kegiatan tambahan.

Tabel 4.11

Pernyataan nomer 7

No Item	Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin memberi pelajaran yang tidak saya dapatkan di kelas			
7.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	53	88%

	b. Kadang-kadang		7	12%
	c. Tidak		0	0%

Dari table diatas diketahui bahwa sebanyak 88% responden menjawab ya, 12% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak, maka dapat disimpulkan bahwa Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin memberikan pengetahuan yang tidak didapat siswa di kelas

Tabel 4.12

Pernyataan nomer 8

No Item	Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin member dampak positif bagi saya			
8.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	59	98%
	b. Kadang-kadang		1	2%
	c. Tidak		0	0%

Dari table diatas sebanyak 98% responden menjawab ya, 2% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak, maka dapat disimpulkan bahwa Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Tabel 4.13**Pernyataan nomer 9**

No Item	Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin member dampak negative bagi diri saya			
9.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	0	0%
	b. Kadang-kadang		1	2%
	c. Tidak		59	98%

Dari table diatas diketahui sebanyak 0% responden menjawab ya, 2% responden menjawab kadang-kadang, 98% responden menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin tidak memberikan dampak yang buruk bagi siswa.

Tabel 4.14**Pernyataan nomer 10**

No Item	Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin membuat saya lebih tawadu' pada guru di kelas			
10.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	58	97%
	b. Kadang-kadang		2	3%

	c. Tidak		0	0%
--	----------	--	---	----

Dari tabel diatas diketahui 97% responden menjawab ya, 3% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak, maka dapat disimpulkan bahwa Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin menjadikan siswa lebih tawadu' pada guru.

Adapun analisis data tentang pelaksanaan program intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Daftar jawaban tertinggi dari tiap pernyataan tentang pelaksanaan program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian Sidoarjo

No	Keterangan	Prosentase
1	Saya mengetahui adanya tujuan Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin	93%
2	Saya telah mengikuti kegiatan Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin	100%
3	Durasi kegiatan 2 jam diluar jam sekolah atau	93%

	pulang sekolah	
4	Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin mengganggu waktu istirahat saya di rumah	82%
5	Saya sempat makan siang sebelum kegiatan berlangsung	70%
6	Sepulang sekolah adalah tambahan waktu yang tepat untuk belajar kitab akhlak	78%
7	Program Intensif BELajar tentang kitab Akhlakul lil Banin member pelajaran yang tidak saya dapatkan di kelas	88%
8	Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin member dampak positif bagi saya	98%
9	Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin member dampak negative bagi diri saya	98%
10	Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin membuat saya lebih tawadu' pada guru di kelas	97%
	Jumlah	897%

Dari hasil penelitian diatas, dapat diakumulasikan bahwa pelaksanaan program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin di MTsN Krian Sidoarjo dengan prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 897% dengan jumlah pernyataan 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$Mx = \frac{897}{10}$$

$$Mx = 89,7$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan diatas, maka nilai 89,7% berada diantara 75% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin di MTsN Krian tergolong “Baik”.

2. Hasil Belajar Siswa kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Krian Sidoarjo

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari variabel hasil belajar siswa kelas 7 mata pelajaran akidah akhlak dibedakan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang. Rinciannya sebagai berikut:

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 – 100	Skala 1 - 4		
86 -100	4	A	SB
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	B
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	C
61-65	2.33	C+	
56-60	2	C	K
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

Kategori ini didasarkan pada kategori standart yang ada di raport siswa sesuai dengan standar penilaian yang ada. Maka rata- rata hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{5119}{60} \\ &= 85,31 \end{aligned}$$

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua digunakan analisis prosentase sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel Hasil Belajar Siswa kelas VIII mata Pelajaran Akidah Akhlak berkategori sangat baik karena Rata-rata nilai siswa adalah 85,31 dimana angka tersebut berada di interval 81-85 yang artinya memiliki arti kualitatif sangat baik dengan predikat A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Krian Sidoarjo termasuk dalam kategori “ Sangat Baik ”.

3. Pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Krian Sidoarjo

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (Program intensif belajar akhlakul lil banin di MTs Negeri Krian Sidoarjo maka peneliti menguji menggunakan pendekatan statistik dengan teknis analisis Regresi Linier Sederhana menggunakan perhitungan SPSS. Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh program intensif belajar akhlakul lil banin terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo.

Tabel 4.18

Data angket penelitian Pengaruh Program Intensif Belajar tentang kitab Akhlakul lil Banin terhadap Hasil Belajar siswa kelas 7 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Krian Sidoarjo

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
siswa 1	36	97	1296	9409	3492
siswa 2	38	88	1444	7744	3344
siswa 3	36	82	1296	6724	2952
siswa 4	38	76	1444	5776	2888
siswa 5	38	77	1444	5929	2926
siswa 6	30	85	900	7225	2550

siswa 7	35	88	1225	7744	3080
siswa 8	38	96	1444	9216	3648
siswa 9	35	90	1225	8100	3150
siswa 10	38	70	1444	4900	2660
siswa 11	30	85	900	7225	2550
siswa 12	36	92	1296	8464	3312
siswa 13	38	90	1444	8100	3420
siswa 14	40	92	1600	8464	3680
siswa 15	35	89	1225	7921	3115
siswa 16	38	82	1444	6724	3116
siswa 17	30	83	900	6889	2490
siswa 18	35	77	1225	5929	2695
siswa 19	40	77	1600	5929	3080
siswa 20	40	90	1600	8100	3600
siswa 21	33	90	1089	8100	2970
siswa 22	38	89	1444	7921	3382
siswa 23	40	85	1600	7225	3400
siswa 24	38	80	1444	6400	3040
siswa 25	38	80	1444	6400	3040
siswa 26	33	86	1089	7396	2838
siswa 27	40	90	1600	8100	3600

siswa 28	40	97	1600	9409	3880
siswa 29	40	86	1600	7396	3440
siswa 30	45	90	2025	8100	4050
siswa 31	36	78	1296	6084	2808
siswa 32	40	77	1600	5929	3080
siswa 33	38	85	1444	7225	3230
siswa 34	41	77	1681	5929	3157
siswa 35	41	94	1681	8836	3854
siswa 36	43	84	1849	7056	3612
siswa 37	40	85	1600	7225	3400
siswa 38	38	80	1444	6400	3040
siswa 39	38	88	1444	7744	3344
siswa 40	43	76	1849	5776	3268
siswa 41	40	76	1600	5776	3040
siswa 42	40	90	1600	8100	3600
siswa 43	38	92	1444	8464	3496
siswa 44	38	85	1444	7225	3230
siswa 45	39	95	1600	9025	3800
siswa 46	43	90	1444	8100	3420
siswa 47	38	84	1444	7056	3192
siswa 48	40	85	1089	7225	2805

siswa 49	40	87	1600	7569	3480
siswa 50	43	89	1600	7921	3560
siswa 51	40	90	1600	8100	3600
siswa 52	38	86	2025	7396	3870
siswa 53	43	76	1296	5776	2736
siswa 54	40	85	1600	7225	3400
siswa 55	36	88	1444	7744	3344
siswa 56	38	90	1681	8100	3690
siswa 57	38	80	1681	6400	3280
siswa 58	34	80	1849	6400	3440
siswa 59	43	80	1600	6400	3200
siswa 60	38	88	1444	7744	3344
JUMLAH	2294	5119	88304	438909	195708

a. Uji Normalitas

Sebelum data ini di analisis, data dalam penelitian ini harus berdistribusi normal, untuk itu sebelum dianalisis data perlu diuji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data mempunyai distribusi normal, analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji one sampel Kolomogrov-smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinu. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0, dengan taraf signifikansi 5% hasil uji Kolomogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		intensif belajar	hasil belajar	Unstandardized Residual
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	38.2333	85.3187	.0000000
	Std. Deviation	3.15888	6.06879	6.06700582
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.113	.095
	Positive	.138	.093	.083
	Negative	-.221	-.113	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.708	.872	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006	.433	.649

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel full day school dan variabel prestasi belajar PAI, keduanya berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig > taraf signifikansi yakni $0,433 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara masing- masing variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan

menggunakan bantuan program SPSS 20.0 taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%.

Berikut ini hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 20

Tabel 4.20
Uji Linearitas

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.278	1	1.278	.034	.854
Residual	2171.705	58	37.443		
Total	2172.983	59			

The independent variable is intensif belajar.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut dapat diperoleh Fsebesar 0, 34 dan Signifikansi sebesar 0,854, nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi yang ditentukan yakni 0,05. Dari hasil pengujian persyaratan analisis yang diperoleh melalui uji normalitas dan uji linearitas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (program intensif belajar kitab akhlakulilbanin) dan variabel terikat (prestasi belajar akidah akhlak kelas VIII) layak untuk dilakukan uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya

sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah “ Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTsN Krian Sidoarjo”

2) Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “ Program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTsN Krian Sidoarjo”

Tabel 4.21

Descriptive Statistic

[DataSet0]

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
intensif belajar	60	15.00	30.00	45.00	38.2333	.40781	3.15888	9.979
hasil belajar	60	27.00	70.00	97.00	85.3167	.78348	6.06879	36.830
Valid N (listwise)	60							

Pada tabel decriptive statistics, memberikan informasi tentang N (jumlah responden), mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel independent dan dependent.

- Rata-rata (mean) pelaksanaan program Intensif Belajar tentang kitab akhlakul lil banin dengan jumlah 60 responden adalah 38,233 dengan standart deviasi 3,1588
- Rata-rata (mean) hasil belajar siswa di MTsN Krian dengan jumlah 60 responden adalah 85,3167 dengan standart deviasi 6,06879

Tabel 4.22

Correlation

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet0]

Correlations			
		Intensif Belajar	Hasil Belajar
Intensif Belajar	Pearson Correlation	1	-.009
	Sig. (2-tailed)		.948
	N	60	60
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.009	1
	Sig. (2-tailed)	.948	
	N	60	60

Pada tabel correlations, memuat korelasi / hubungan antara variabel program Intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin dengan hasil belajar siswa di MTsN Krian Sidoarjo.

Dari data tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,948 dengan signifikan 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan program intensif belajar tentang kitab akhlakul lil banin terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Krian Sidoarjo.

Tabel 4.23

Model Summary

model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate
1	.204	.042	.035	3.63128

Pada tabel model summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,42 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $(0,204 \times 0,204)$. R Square disebut juga dengan koefisien determinansi, yang berarti 42% variabel hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII dipengaruhi oleh program

intensif belajar kitab akhlakul lil banin, sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain. R Square berkisar dalam rentan 0 sampai 1, semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Tabel 4.24

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.189	1	.189	.004	.948 ^b
	Residual	2520.394	58	43.455		
	Total	2520.583	59			

a. Predictors: (Constant), Intensif Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 3,169, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi karakter sosial siswa yang dipengaruhi.

Tabel 4.25

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.153	11.178		7.797	.000
	Intensif Belajar	-.019	.289	-.009	-.066	.948

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel coefficient, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 87.153 + 0.19X$$

Y= hasil belajar

X= Pengaruh program intensif belajar kitab akhlakul lil banin

Atau dengan kata lain :

Prestasi belajar PAI = 87.153 + 0,19 Pengaruh program intensif belajar kitab akhlakul lil banin

- Konstanta sebesar 87.153 menyatakan bahwa jika program intensif belajar kitab akhlakul lil banin (X) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar (Y') adalah sebesar 87.153.
- Koefisien regresi sebesar 0,19 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+) 1 skor sistem full day school akan meningkatkan prestasi belajar PAI siswa 0,019.
- Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi (0,90) adalah juga harga standardized coefficients (beta)

Uji t digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer* Yogyakarta: Arkola Surabaya.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dhofir, Zamakhsari. 1984. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Bahri. 2005. *Prestasi Belajar dan Prestasi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husain, Moch. 2017. <https://www.alkhoirot.org/2017/01/terjemah-akhlak-lil-banin-juz-1.html>. Diakses pada 2 April 2018.
- Madjidi, Busyiri. 1997. *Kependidikan para Filosofis Muslim*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Malik, Oemar. 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Natalio. 2008. <https://neparasi.blogspot.com/?view=mosaic>. Dakses pada 5 Maret 2018.
- Nazir, Muhammad. 2004. *Metode Penelitian*. bogor: Ghalia Indonesia.
- Noeng, Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Purnomo, Aji. 2018. http://digilib.unila.ac.id/367/11/BAB_II.pdf. diakses 22 Maret 2018.
- Riduwan. 2000. *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Sinar cipta.

- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif ; Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- S. B, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono,. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : AlfaBeta.
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Suyoto, Bakir. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Batam Group.
- Soemanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syaodih, Nana. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- T im Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zainuddin. 1996. *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.